
Strategi Peningkatan Daya Saing Produk Usaha Kecil Menengah dan Mikro (UMKM) di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Standarisasi Mutu Kualitas Produk, di Desa Pasigaran Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang

Strategy to Increase Product Competitiveness of Small, Medium and Micro Enterprises (MSMEs) in the Covid-19 Pandemic Period Through Product Quality Standardization, in Pasigaran Village, Tanjungsari Sub-District, Sumedang District

Wahyuniar Pamungkas¹⁾, Sheila Zallesa¹⁾

*** Korespondensi Penulis:**

Wahyuniar Pamungkas

E-mail:

wahyuniar.pamungkas@unpad.ac.id

¹⁾ Departemen Kelautan Fakultas
Perikanan dan Ilmu Kelautan,
Universitas Padjadjaran

Submitted Jan 3, 2022.

Revised Jan 12, 2022.

Accepted Jan 13, 2022.

Abstract

Small, Medium, and Micro Enterprises (MSMEs) have a big role in the Indonesian economy, especially during the economic crisis. In the COVID-19 pandemic situation, there was a very large addition to the entrepreneurial and informal sector which occurred due to termination of employment rights (PHK). This makes competition in the MSME sector very high. To continue to compete, MSME actors are expected to be able to innovate, one of the innovations that can be done is through marketing innovation and the application of good quality standards. In this service activity, the method used is participatory training, then the MSMEs that are fostered are selected purposively, after that a structured interview is conducted to find the easiest quality control tool to implement. From the interviews, information was obtained that MSME actors were aware of the importance of product quality, but to maintain quality standards they encountered several obstacles. In this Community Service activity, several training materials were given on the tools in the application of quality standards. Quality standard tools that are felt to be easy to understand and apply by MSME actors in Pasigaran Village are through the SOP (Standard Operation Procedure) method and made easier by flowchart illustrations.

Keywords: SMEs, Quality standard, SOP, Flowchart

Abstrak

Usaha Kecil Menengah dan Mikro (UMKM) memiliki peran besar terhadap perekonomian negara Indonesia, terlebih lagi disaat krisis ekonomi. Pada situasi pandemic covid – 19 terjadi penambahan sektor wirausaha dan informal yang sangat besar yang terjadi diakibatkan oleh pemutusan hak kerja (PHK). Hal tersebut membuat persaingan di sektor UMKM menjadi sangat tinggi. Agar mampu terus bersaing para pelaku UMKM diharapkan mampu berinovasi, salah satu inovasi yang bisa dilakukan melalui inovasi pemasaran dan penerapan standar kualitas yang baik. Dalam kegiatan pengabdian ini metode yang digunakan yaitu diklat partisipatif, kemudian UMKM yang menjadi binaan dipilih secara *purposive*, setelah itu dilakukan wawancara terstruktur untuk mencari alat pengendalian kualitas yang paling mudah diterapkan. Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa para pelaku UMKM sudah menyadari akan pentingnya kualitas produk akan tetapi dalam upaya menjaga standar kualitas nya mereka mengalami beberapa kendala. Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diberikan beberapa pelatihan materi mengenai alat – alat (*tools*) dalam penerapan standar kualitas. Alat standar kualitas yang dirasakan mudah dipahami dan diterapkan oleh para pelaku UMKM di Desa Pasigaran adalah melalui Metode SOP (*standard Operation Procedure*) dan dipermudah dengan ilustrasi *flowchart*.

Kata Kunci: UMKM, Standar Kualitas, SOP, Flowchart

Pendahuluan

Usaha Kecil Menengah dan Mikro (UMKM) berperan sangat besar terhadap perekonomian di Indonesia. Hingga saat ini, Jumlah UMKM telah mencapai 64,19 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,97% setara 8.537 triliun rupiah (bkpm.go.id, 2021). Selain hal tersebut sektor UMKK juga mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang tersedia. Kondisi tersebut tidak terlepas dari berbagai tantangan yang dihadapi oleh para UMKM tersebut, terlebih lagi sekarang mereka dihadapkan pada kondisi pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid-19.

Dampak dari pandemi Covid-19 salah satunya adalah terjadinya banyak pemutusan hak kerja (PHK) disektor-sektor manufaktur, jasa hospitalitas, perbankan, dan lain-lain. Akibat dari hal tersebut memaksa mereka yang terkena PHK beralih profesi menjadi seorang wirausaha. Hal tersebut bisa dilihat dari penambahan 760 ribu orang yang membuka usaha dan kenaikan 4,5 juta buruh informal (Bahtiar 2021). Kondisi tersebut membuat persaingan di sektor UMKM menjadi semakin ketat.

Agar bisa bersaing di tengah persaingan yang semakin ketat, para UMKM dituntut mampu untuk selalu berinovasi. Inovasi yang bisa dilakukan adalah inovasi di bidang pemasaran (Widyaningrum 2014), terlebih lagi karena ada pola perubahan kebiasaan konsumen akibat pandemic yang menjadikan mereka semakin *Go-Digital* (Bahtiar 2021) . Upaya strategis lainnya yang bisa dilakukan dalam rangka peningkatan daya saing UMKM adalah melalui penerapan standar kualitas yang baik (Suminto et al. 2013).

Desa Pasigaran berada di wilayah Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang. Memiliki luas 284 hektar yang didominasi oleh wilayah pertanian sebesar 237,9 hektar (sumedangtangdang.com, 2021). Seperti banyak desa lainnya di Kabupaten Sumedang, Desa Pasigaran juga mendorong pertumbuhan UMKM di daerahnya sebagai salah satu penggerak perekonomian terlebih lagi pada masa pandemi seperti sekarang ini (inisumedang.com, 2021). Produk – produk UMKM yang berada di Desa Pasigaran sudah memilki kualitas yang bagus, akan tetapi para pelaku UMKM ini tidak mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang sama.

Pada umumnya permasalahan penerapan standar kualitas yang dilakukan oleh para pelaku UMKM adalah ; mereka melakukan pengendalian kualitas hanya berdasarkan pengalaman, proses kerja yang tidak terstruktur, kemudian tidak adanya pedoman kerja yang terdokumentasi (Bernik et al. 2018). Hal tersebut juga ditemukan di beberapa UMKM yang berada di Desa Pasigaran. Dalam rangka menghadapi persaingan UMKM yang semakin ketat, maka diharapkan para pelaku UMKM yang berada di Desa Pasigaran mampu terus berkembang, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui penerapan standar kualitas yang baik.

Pengendalian Kualitas

Pengendalian kualitas pada usaha kecil menengah umumnya masih sangat sederhana. Kegiatan pemeriksaan lebih ditekankan pada pengamatan visual, itu pun dilakukan oleh pembuat produk sendiri tidak ada bagian pemeriksaan khusus, sehingga hasil pemeriksaan sangat subjektif (Dwi, Agustina, and Carolina 2012).

Pengendalian kualitas adalah penggunaan tehnik dan aktivitas untuk mencapai, mempertahankan, dan meningkatkan kualitas barang atau jasa (Basterfield 2012, dalam Bernik et al. 2018). Hal ini mencakup tehnik dan kegiatan berikut ini:

- a. Spesifikasi kebutuhan
- b. Desain produk atau jasa yang dapat memenuhi spesifikasi
- c. Produksi atau instalasi untuk memenuhi kebutuhan spesifikasi sepenuhnya
- d. Inspeksi atau memastikan kesesuaian produk dengan spesifikasi
- e. Meninjau penggunaan untuk menyediakan informasi untuk keperluan revisi spesifikasi Process

Beberapa alat yang bisa digunakan dalam metode pengendalian kualitas menurut (McComb 2008) adalah :

- a. *Check sheet* dan *checklist*
- b. *Flowchart*
- c. *Graph*:
- d. *Matrix Diagram*
- e. *Table*
- f. *Tree Diagram*
- g. *Two-Dimensional Chart*

Process Flow Diagram

Process flow diagram atau diagram alir adalah diagram skematis yang menggambarkan aliran perpindahan produk atau jasa melalui stasiun-stasiun proses atau operasi (Goetsch, 2010). Diagram alir yang terbaik adalah yang dibuat oleh tim, karena jarang sekali satu individu memahami seluruh proses. Perbaikan proses dapat dilakukan dengan menghilangkan tahapan kerja, menggabungkan tahapan kerja atau membuat tahapan kerja yang sering digunakan menjadi lebih efisien (Taguge, 2005).

Materi dan Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara diklat partisipatif dimana seluruh peserta kegiatan dapat berpartisipasi langsung. Adapun pelaku UMKM dipilih secara *purposive*, yaitu 2 UMKM yang berada di Desa Pasigaran Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Sumedang. UMKM yang pertama adala: Renjana Siblings, yaitu UMKM yang bergerak dalam pembuatan

pakaian dan kerajinan rajutan, kemudian yang kedua ; Fadillah Food, yang bergerak dalam pembuatan kue kering dan makanan olahan. Tahapan diklat yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uraian Tahapan Kegiatan PKM

No.	Tahapan Kegiatan
1	Memilih UMKM yang berada di Desa Pasigaran
2	Menyusun pedoman wawancara
3	Memilih alat (<i>tool</i>) pengendalian kualitas yang akan diajarkan
4	Merumuskan diagram alir produksi (<i>flowchart diagram</i>)
5	Melaksanakan pelatihan
6	Evaluasi

Hasil dan Pembahasan

Pengendalian Kualitas pada UMKM di Desa Pasigaran Kecamatan Tanjungsari

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 2 pelaku UMKM yang ada diperoleh beberapa informasi sebagai berikut:

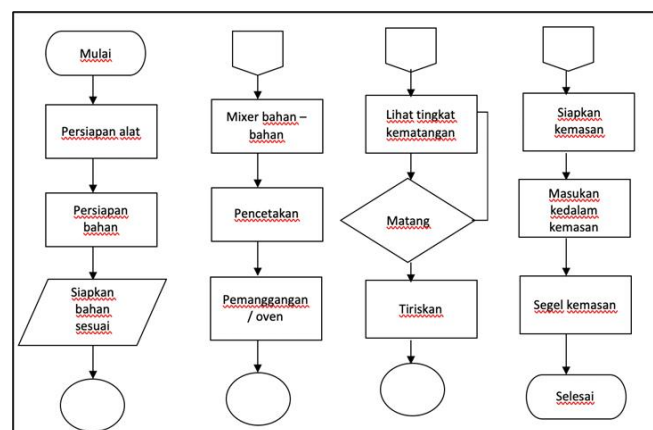
- Para pelaku UMKM menyadari akan pentingnya kualitas produk.
- Mereka sebenarnya sudah menjalankan pengendalian kualitas produk, tetapi hanya berdasarkan pengalaman dan tidak terstruktur.
- Tidak ada prosedur pengendalian kualitas yang terdokumentasikan atau tertulis.
- Mereka tidak mengetahui cara – cara atau *tools* pengendalian kualitas produk.
- Standar produk yang ditetapkan masih berdasarkan subjektifitas dan tidak adanya keseragaman.
- Diperlukannya alat pengendalian kualitas produk yang mudah dipahami dan diaplikasikan oleh mereka karena keterbatasan jumlah tenaga kerja.

Alat Pengendalian Kualitas Produk

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan terhadap 2 pelaku UMKM, metode pengendalian kualitas yang mudah diterapkan adalah metode SOP (*standard operation procedure*) (Sailendra, 2015) dengan dibantu diagram alir (*flowchart*) (Goetsch, 2010). SOP merupakan uraian langkah – langkah yang akan dilakukan ketika akan melakukan suatu pekerjaan. Menurut (Bernik et al. 2018) prosedur yang baik adalah yang mampu menjawab ; 5W + 1 H (*what, who, when, where, why, how*).

Agar sebuah SOP bisa lebih mudah dimengerti maka bisa dengan dibuatkan sebuah *flowchart*, dengan ketentuan merujuk kepada ANSI (*American National Standard Institute*). Berdasarkan hasil kegiatan ini maka akan dicoba pembuatan prosedur pengendalian kualitas

berupa SOP yang diperjelas dengan Flowchart untuk beberapa produk yang dihasilkan oleh UMKM tersebut.



Gambar 1. Flowchart Produksi Kue Kering di Fadillah Foods

Evaluasi Kegiatan

Setelah dilakukannya kegiatan pelatihan tersebut dilakukan kembali wawancara ulang terhadap pelaku UMKM di Desa Pasigaran, berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi sebagai berikut:

- Pelaku UMKM bersedia menerapkan SOP yang telah disusun tersebut.
- Perlu dilakukannya kegiatan pendampingan secara berkala akan standarisasi mutu produk.
- UMKM memahami bagaimana cara memperbaiki SOP yang telah disusun dengan memasukan unsur – unsur data historis mereka.
- Pelaku UMKM menyadari pentingnya menjaga standarisasi mutu produk mereka.
- Cara penyampaian materi mudah dipahami oleh mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa; pelaku UMKM di Desa Pasigaran Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang, menyadari akan penting nya kualitas produk. Mereka telah melakukan upaya standarisasi produk tetapi tidak terdokumentasikan dan tidak terstruktur dengan baik, sehingga sifat subjektifitas nya masih sangat besar. Metode SOP (*standard operation procedure*) merupakan alat pengendalian kualitas yang paling mudah dipahami dan diterapkan terlebih dengan adanya ilustrasi berupa flowchart. Dengan diterapkan nya metode pengendalian kualitas yang baik diharapkan para pelaku UMKM dapat senantiasa menjaga produk mereka serta mampu mengurangi kerugian yang mungkin ditimbulkan akibat adanya kesalahan atau cacat produksi. Serta dengan adanya langkah kerja yang jelas akan memudahkan para pelaku UMKM dalam

mengembangkan bisnis nya karena karena ada beberapa pekerjaan yang mungkin bisa didelegasikan kepada para pekerja yang lain kedepannya.

Daftar Pustaka

- Bahtiar, Rais Agil. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Serta Solusinya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik XIII*(10): 19–24.
- Basterfield, Dale.H, 2012, Quality Control, 9th edition, Pearson Internasional
- Bernik, Merita, Ode Zusnita, Fakultas Ekonomi, and Universitas Padjadjaran. 2018. Quality Control Methods For MSMEs. 7(4): 257–60.
- Desa Pasigaran. Diakses dari ; <https://sumedangtandang.com/direktori/detail/desa-pasigaran.htm>
- Dorong Pemulihan Ekonomi di Masa Pandemi, Bupati Sumedang Buka Gerai UMKM. 30 Agustus 2021. Diakses dari ; <https://inisumedang.com/dorong-pemulihan-ekonomi-di-masa-pandemi-bupati-sumedang-buka-gerai-umkm/>
- Dwi, Christine K.S, Lidya Agustina, and Verani Carolina. 2012. Kajian Teoritis Sistem Manajemen Mutu Pada Usaha Kecil Menengah Menghadapi Tantangan Globalisasi Christine. *Seminar Nasional dan Call for Paper Forum Manajmen Indonesia (FMI) ke-4: Indonesia Family Busines Sustainability* (1): 1–17.
- Goetsch, David.L.,2010, Quality Management for Organizatinal Excellence, Pearson International
- McComb, Mark A. 2008. 50 Technometrics *The Quality Toolbox*.
- Sailendra, Annie. 2015. Langkah-Langkah Praktis Membuat SOP. Cetakan Pertama. Trans Idea Publishing, Yogyakarta.
- Suminto, Suminto, Ellia Kristiningrum, Wahyu Widyatmoko, and Danar agus Susanto. 2013. “Kesesuaian Mutu Produk Unggulan Ukm Sektor Pangan Terhadap Standar Nasional Indonesia.” *Jurnal Standardisasi* 15(3): 212.
- Taguge, N. R.,2005, The quality toolbox. (2th ed.) Milwaukee, Wisconsin: ASQ Quality Press
- Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia. Diakses dari ; <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>
- Widyaningrum, Izzah Yuz Rifa. 2014. Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Volume Penjualan Pada Home Industri Kripik Tempe ‘Abadi’ Singgahan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya* 2(1): 1–10.